

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Analisis wacana kritis merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana baik lisan maupun tulis (Samsuri *et al.*, 2022). Analisis wacana memiliki berbagai model yang dikemukakan oleh beberapa ahli, dan setiap model mempunyai kajian yang berbeda-beda. Salah satunya teori analisis wacana menurut Sara Mills. Mills dalam (Sariasih *et al.*, 2023) menganalisis dengan melihat peran pelaku dan pembaca yang ditampilkan dalam teks. Peran tersebut memosisikan seorang individu sebagai penafsir dan posisi yang ditafsirkan dan menekankan bagaimana aktor (pelaku dan pembaca) dalam teks. Posisi pelaku dan pembaca di dalam teks dianalisis melalui sudut pandang feminisme yaitu bagaimana teks tersebut menggambarkan posisi wanita. Dalam teori ini, wacana harus mampu menggambarkan posisi perempuan secara adil dan setara, memosisikan perempuan sebagai individu yang mandiri, kuat, dan bebas menentukan jalan hidupnya sendiri. Perspektif feminisme memperjuangkan kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki, serta menentang ketidakadilan yang timbul akibat kesenjangan gender yang ada di masyarakat.

Pada analisis wacana kritis, Mills (1995) tidak hanya berfokus pada posisi subjek dan objek melainkan juga pada posisi media, representatif dan feminisme. Secara garis besar analisis wacana kritis Sara Mills menganalisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Pada posisi subjek-objek, yang diamati adalah posisi berbagai aktor sosial, gagasan yang terdapat di dalam wacana atau teks dan bagaimana sebuah peristiwa digambarkan. Sementara posisi pembaca dianalisis dengan memperhatikan bagaimana penulis memosisikan pembaca dalam sebuah teks atau wacana yang ditulisnya. Dalam hal ini, feminisme berperan penting sebagai perspektif yang digunakan untuk melihat bagaimana posisi perempuan

digambarkan dan diposisikan dalam teks tersebut. Namun, meskipun ada kesadaran untuk menempatkan perempuan dalam posisi yang setara, dalam kenyataannya, perempuan masih sering digambarkan dalam posisi subordinat atau sebagai objek dalam banyak media dan teks.

Feminisme sendiri merupakan sebuah ideologi yang menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Feminisme berasal dari kata latin *femina* yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi *Femine* yang artinya memiliki ciri-ciri seorang wanita (Bendar, 2020). Feminisme merupakan ideologi mengenai kebebasan hak-hak perempuan yang tercermin dari kecaman terhadap ketidakadilan yang sering dialami perempuan. Ketidakadilan ini tidak lain adalah akibat dari kesenjangan antara gender laki-laki dan perempuan (Muyassaroh *et al.*, 2022).

Feminisme mengacu pada perspektif sosial yang memperjuangkan kesetaraan gender dan menolak ketimpangan struktural dalam masyarakat. Pemikiran ini diterapkan dalam berbagai bidang, seperti politik, pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, dan lainnya (Zuhri & Amalia, 2022). Dalam feminisme, perempuan dipandang sebagai individu yang kuat, mandiri, dan memiliki kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri (Febiola *et al.*, 2023).

Namun, dalam kenyataannya, perempuan masih menghadapi diskriminasi dan ketidaksetaraan dalam berbagai bidang kehidupan. Di dunia kerja, misalnya, perempuan sering kali mendapatkan gaji yang lebih rendah dibandingkan laki-laki meskipun melakukan pekerjaan yang sama, atau lebih sering terjebak dalam peran-peran yang dianggap “feminim” seperti pekerjaan domestik yang tidak mendapatkan penghargaan setara. Dalam budaya patriarki yang masih dominan, perempuan juga kerap kali mengalami kekerasan fisik, seksual, dan psikologis, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, yang menggambarkan dominasi laki-laki yang membatasi kebebasan dan potensi perempuan. Dalam konteks ini, novel sering kali menjadi media refleksi dan kritik terhadap ketidakadilan gender serta alat untuk mendorong perubahan sosial menuju kesetaraan.

Novel adalah jenis sastra prosa yang kisahnya berasal dari imajinasi yang membahas masalah hidup seseorang atau berbagai tokoh (Yulianto, 2017). Contoh karya sastra yang menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi budaya patriarki adalah novel “Perempuan di Titik Nol” (1977) karya Nawal El Saadawi. Novel ini menjadi contoh nyata dalam menggambarkan perjuangan perempuan yang terperangkap dalam sistem patriarki. Novel ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang perempuan bernama Firdaus yang terjebak dalam sistem patriarki yang menindasnya. Firdaus yang semula mengharapkan kehidupan yang lebih baik, justru mengalami berbagai bentuk penindasan, baik di keluarga maupun di masyarakat. Novel ini tidak hanya menggambarkan penderitaan Firdaus, namun juga menunjukkan bagaimana budaya patriarki dapat membentuk realitas sosial yang menindas dan membatasi kebebasan perempuan. Dalam kisah Firdaus, budaya patriarki terlihat jelas dalam bentuk kekerasan fisik, seksual, dan psikis yang terjadi pada perempuan, serta berupa dominasi laki-laki yang membatasi ruang perempuan untuk menentukan nasibnya sendiri.

Penelitian ini akan menganalisis budaya patriarki yang digambarkan dalam novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal El Saadawi, dengan fokus pada bagaimana budaya patriarki mempengaruhi kehidupan tokoh utama, Firdaus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami elemen-elemen patriarki yang hadir dalam pengalaman hidup Firdaus dan bagaimana hal tersebut menciptakan ketidaksetaraan gender dalam kehidupannya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dilihat pula bagaimana Firdaus merespons dan melawan struktur patriarki yang menindas, serta bagaimana tindakannya mencerminkan bentuk perlawanan terhadap dominasi gender. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis representasi perempuan dalam teks sastra menggunakan pendekatan analisis wacana kritis dengan perspektif feminisme. Dengan fokus pada posisi subjek-objek dan posisi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat mengungkapkan feminisme dalam teks sastra. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran gender di

masyarakat dan mendorong perubahan sosial menuju kesetaraan. Dengan demikian, peneliti memilih novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal El Saadawi sebagai objek kajian.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan review jurnal, mencari penelitian yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal El-Saadawi, berikut pemaparannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Victoria Philly (2020) berjudul “Analisis Perjuangan Perempuan dalam Menolak Budaya Patriarki (Analisis Wacana Kritis – Sara Mills Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak”)”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Posisi Subjek dalam film ini terlihat jelas bahwa para perempuan lah yang menjadi posisi subjek, Marlina merepresentasikan kaum perempuan di Sumba yang dihantui oleh tradisi, namun mampu bekerja sama menjadi satu suara untuk melawan tradisi yang menyimpang. Hal ini menggambarkan kehadiran Foremba dalam memperjuangkan apa yang benar untuk kaum perempuan. (2) Posisi Objek dalam film ini menggambarkan realitas ketimpangan sosial yang terjadi di Sumba, bagaimana perempuan berani mengambil tindakan untuk melawan budaya patriarki yang disalahgunakan demi kepentingan pribadi tanpa menghargai kehadiran perempuan di tengah-tengah masyarakat dengan terus mempraktikkan tradisi yang menyimpang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang aspek kajian pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills untuk menggali bagaimana feminisme tercermin dalam teks, baik itu film maupun novel. Kedua penelitian juga fokus pada perjuangan perempuan dalam menentang dominasi patriarki. Dalam penelitian sebelumnya, film “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak” menjadi objek kajian, menggambarkan perjuangan seorang perempuan yang berusaha melawan kekuasaan patriarki yang menindasnya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan film sebagai objek kajian, sementara penelitian ini fokus pada novel. Selain itu, objek kajian yang berbeda ini juga membawa konteks sosial yang berbeda; “Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak” berlokasi di Indonesia, sementara “Perempuan di Titik Nol” mengambil latar belakang di Mesir, yang memiliki struktur sosial, budaya, dan sejarah patriarki yang berbeda. Meskipun demikian, keduanya tetap memiliki kaitan yang kuat dalam menganalisis perlawanan terhadap patriarki melalui karakter perempuan yang berjuang dalam situasi penindasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana posisi subjek-objek dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi pada kajian analisis wacana kritis Sara Mills?
2. Bagaimana posisi pembaca dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi pada kajian analisis wacana kritis Sara Mills?
3. Bagaimana unsur feminisme dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi ditinjau dari posisi subjek-objek dan posisi pembaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui posisi subjek-objek dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi pada kajian analisis wacana kritis Sara Mills.
2. Untuk mengetahui posisi pembaca dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal Saadawi pada kajian analisis wacana kritis Sara Mills.
3. Untuk mengetahui unsur feminisme dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi ditinjau dari posisi subjek-objek dan posisi pembaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mencapai tujuan yang optimal. Mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dalam ilmu kajian karya sastra, khususnya dalam mengungkapkan berbagai pesan yang terkandung dalam novel *Perempuan di Titik Nol* dalam sebuah karya sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa, dan peneliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat mendorong minat baca terhadap karya sastra.

- 1) Bagi masyarakat penelitian diharapkan dapat mengambil pesan moral dalam novel *Perempuan di Titik Nol* yang seras akan ketidakadilan yang dialami perempuan.
- 2) Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk pemecahan masalah yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang yang sama khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia.
- 3) Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam menganalisis aspek-aspek budaya patriarki dan feminisme dalam novel *Perempuan di Titik Nol*.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi landasan berpijak dalam penelitian ini, yaitu:

1. Feminisme adalah pendekatan kritis yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan menganalisis sistem sosial yang menciptakan ketidaksetaraan gender untuk mencapai kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keluarga, politik, ekonomi, dan budaya. Feminisme berfungsi sebagai lensa utama untuk memahami pengalaman Firdaus, karakter utama dalam novel Nawal El Saadawi

"Perempuan di Titik Nol". Kisah ini menunjukkan bagaimana norma-norma sosial sering mengontrol perempuan dan membatasi kebebasan mereka, serta bagaimana kesadaran dan penolakan ketidakadilan menjadi bagian dari perjuangan feminis.

2. Analisis wacana kritis merupakan teori untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya, memiliki wawasan dan berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik, juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dari wacana-wacana kritis tanpa menggeneralisasikan pada konteks lain.
3. Novel *Perempuan di Titik Nol* adalah novel yang mengisahkan kisah perempuan di Mesir bernama Firdaus yang menjadi simbol perlawanan perempuan terhadap penindasan hingga saat ini.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis wacana kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis yang melihat wacana dalam pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Analisis wacana kritis dalam penelitian ini dilakukan pada novel. Sebagai cerita rekaan, pesan yang terkandung dalam novel disampaikan dengan cara tersirat sehingga melibatkan tafsir dari masing-masing pembaca. Maka dari itu, novel juga perlu dilihat secara kritis, salah satunya dengan cara analisis wacana kritis.
2. Perspektif Sara Mills yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu teori wacana kritis *Feminist Stylistic* yang memusatkan perhatiannya pada posisi-posisi aktor dalam teks. Titik perhatian dari perspektif Sara Mills adalah menunjukkan bagaimana teks memperlakukan perempuan secara tidak adil. Dalam penelitian dilakukan untuk menunjukkan bagaimana perempuan ditampilkan dilihat dari posisi subjek-objek.

3. Posisi subjek-objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap tokoh mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, dan penilaiannya terhadap sesuatu. Tetapi yang terjadi tidaklah sesuai dengan yang diinginkan, karena tidak semua tokoh dapat menampilkan dirinya, sebab ada posisi subjek dan objek. Terkadang tokoh menjadi subjek dan bahkan menjadi objek penceritaan. Maka, sebagai objek tokoh hanya dapat diceritakan orang/tokoh lain tanpa bisa menyalurkan gagasannya di dalam teks atau wacana.
4. Posisi pembaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian penting yang menempatkan pembaca di dalam suatu teks dan bagaimana penulis meletakkan pembaca agar dapat merasakan berada dipihak mana pembaca berdiri, baik posisi menghakimi maupun dihakimi.
5. Feminisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perspektif yang menekankan kesetaraan gender dan menentang dominasi gender dalam organisasi sosial dengan tujuan menciptakan distribusi kekuasaan yang lebih adil.
6. Novel *Perempuan di Titik Nol* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel karya Nawal Al Saadawi yang berkisah tentang seorang perempuan di Mesir dengan kehidupan kelam yang dialaminya.